E-ISSN: 3025-0994
Halaman 263-273
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) Terhadap Nyeri Gastritis

Maharani Farah Dhifa Dg Masikki [1], Marsuji Utami [2], Sri Yulianti[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
e-mail: maharani@stikeswnpalu.ac.id

Abstrak

Gastritis biasanya disebut dengan nama sakit “maag” ataupun nyeri ulu hati. Penyakit ini jika tidak cepat ditangani akan sangat berbahaya, karena dapat memberi kerusakan pada lambung serta bisa memperbesar risiko terjadi kanker lambung sehingga bisa mengakibatkan kematian. Kunyit sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan penyakit terutama penyakit gastritis, karena kunyit sangat baik digunakan sebagai pengobatan radang, ulkus lambung serta sakit perut. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu. Jenis penelitian ialah kuantitatif, menggunakan metode *quasi experiment* dengan *one group pre and post test without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita gastritis sebanyak 31 orang. Jumlah sampel sebanyak 13 orang. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* dengan variabel independen pemberian seduhan kunyit dan variabel dependen nyeri gastritis. Hasil penelitian diperoleh nilai *P* = 0,001, terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu. Sebelum pemberian seduhan kunyit, sebagian besar responden mempunyai skala nyeri gastritis dengan kategori berat dan sesudah pemberian seduhan kunyit, terjadi perbedaan dimana semua responden skala nyerinya menurun menjadi ringan. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu, dengan nilai *P* = 0,001 < 0,05.

Kata kunci: seduhan kunyit, nyeri, gastritis

Abstract

Gastritis is called gastric pain or maag in Indonesian words. This disease will be dangerous if not be treated well, it caused gastric ulcer and risk for cancer and death even. The Curcuma Domestica Val Infusion have good effect for cure process because it mostly consume for inflamation disease, ulcer and abdominal upset. The aims of research to anlyse the influences of curcuma domestica val infusion toward gastritis pain in Bunga Merpati Clinic, Palu. This is quantitative research with quasy experiment method and one group pre and post test without control design. Total of population is 31 gastritis patients and sampling only 13 people. Data analysed by Wilcoxon Signed Rank Test with curcuma domestica val infusion administered as a independent variable and gastric pain as a dependent variable. The result of research found P value = 0,001, so it means that have influences of curcuma domestica val infusion administered

toward gastritis pain in Bunga Merpati Clinic, Palu. Before administered of curcuma domestica val infusion, most of respondents have severe gastric pain, but after it most of them have slight gastric pain. Conclusion mentioned that have influences of curcuma domestica val infusion administered toward gastritis pain in Bunga Merpati Clinic, Palu.

Keywords: *curcuma domestica val infusion, pain, gastritis*

LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan hingga kini masih menghadapi dua permasalahan, dilain pihak masalah penyakit menular hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang belum bisa tera tasi, disisi lainnya kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi perhatian karena masih tingginya kasus kejadian yang ditimbulkannya akibat gaya hidup yang kurang baik, dan gastritis menjadi salah satu PTM yang umumnya paling banyak terjadi (Irianto, 2014). Gastritis merupakan sebuah peradangan ataupun pendarahan di mukosa lambung yang dikarenakan berbagai faktor seperti iritasi, infeksi, serta tidak teraturnya pola makan, contohnya lambat makan, makan terlalu banyak, menggemari makanan dengan bumbu yang yang merangsang, asam, serta pedas (Suparyanto, 2012).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) bahwa prevalensi gastritis secara global dari beberapa negara pada tahun 2018 yaitu Inggris dengan angka persentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka persentase 35% dan Perancis dengan angka persentase 29,5%. Secara global, kejadian penyakit gastritis berkisar 1,8-2,1 juta penduduk dalam tiap tahunnya. Asia Tenggara sendiri menyumbang angka kejadian gastritis sebanyak 583.635 dari keseluruhan penduduknya (Tussakinah, 2018). Menurut data Kemenkes RI (2018) angka persentase dari kejadian penyakit gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis tertinggi mencapai 91,6% yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ditahun 2018, angka kejadian gastritis di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 148.294 kasus, dengan Kabupaten Poso sebagai penyumbang gastritis terbanyak pertama dibanding kabupaten lainnya yaitu sebanyak 28.958 kasus. Sementara untuk Kota Palu dengan jumlah kasus gastritis sebanyak 12.316 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018).).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Klinik Bunga Merpati Kota Palu bahwa jumlah kunjungan pasien gastritis ditahun 2018 dengan banyak 208 pasien, meningkat menjadi 327 pasien ditahun 2019. Sementara jumlah kunjungan pada bulan Januari-April tahun 2020 sebanyak 121 pasien (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018).). Pasien gastritis yang berkunjung di Klinik Bunga Merpati Kota Palu rata-rata dengan skala nyeri 4-7.

Gastritis biasanya disebut dengan nama sakit “maag” ataupun nyeri ulu hati. Penyakit ini jika tidak cepat ditangani akan sangat berbahaya, karena dapat memberi

kerusakan pada lambung serta bisa memperbesar risiko terjadi kanker lambung sehingga bisa mengakibatkan kematian. Gastritis timbul karena terjadi mukosa lambung meradang yang bisa berdampak pada membengkaknya mukosa lambung sampai melepasnya epitel mukosa supersial yang paling memicu terjadinya masalah pada saluran pencernaan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018).

Melepasnya epitel bisa memberi rangsangan pada munculnya proses inflamasi di bagian lambung yang dilihat dari adanya keinginan mual serta muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, berkurangnya nafsu makan ataupun sakit kepala[i]. Rasa nyeri pada daerah epigastrium umumnya menyerang penderita gastritis (Suryono, 2013).

Keluhan nyeri pada penyakit gastritis umumnya disebabkan adanya gangguan gastritis fungsional. Gastritis fungsional merupakan nyeri yang terjadi bukan dikarenakan oleh lambung melainkan seringkali dikarenakan adanya ketidakteraturan pola makan seperti frekuensi makan, jenis serta jumlah makanan. Nyeri yang ditimbulkan membuat rasa tidak nyaman, serta makan menjadi tidak enak. Jika masalah ini diabaikan maka dapat meningkatkan risiko kanker lambung (Sukarmin, 2012).

Pengendalian rasa nyeri gastritis bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya pengobatan farmokologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi bisa menggunakan obat *omeprazole, esomeprazole, lansoprazole,* dan *pantoprazole*. Pengobatan ini disesuaikan dengan faktor penyebabnya. Umumnya nyeri gastritis ringan dapat mereda dengan sendirinya. Namun, jika keluhan nyeri yang dirasakan cukup berat, dapat mengatasinya dengan mengkonsumsi obat-obat tersebut. Selain mengunakan pengobatan farmakologi di atas, bisa pula menggunakan pengobatan non farmakologi dalam menurunkan nyeri saat gastritis menyerang, misalnya seperti penggunaan tanaman kunyit (Wijoyo, 2013).

Kunyit dengan nama latin *Curcuma Doemstika Val* digunakan sebagai obat herbal atau tradisional sejak dahulu kala. Kunyit sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan penyakit terutama penyakit gastritis, karena kunyit sangat baik digunakan sebagai pengobatan radang, ulkus lambung serta sakit perut[12]. Kunyit mengandung zat aktif yang disebut kurkuminoid yang dapat menjadi agen *antiulcer* sangat baik dalam penanganan gastritis[10]. Kunyit dapat diekstrak atau diolah untuk dijadikan ramuan dalam mengobati nyeri gastritis. Pemberian seduhan kunyit bersifat gastroprotektor yang bisa memberi perlindungan pada mukosa lambung serta meredahkan nyeri akibat tingginya asam lambung (Komang, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan Sarianti dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma Domestik Val*) berpengaruh signifikan terhadap ulkus lambung (p = 0,000). Prosedur penelitian dilakukan dengan membuat ekstrak kunyit yang dilakukan dengan menghaluskan kunyit dan menyeduhnya dengan air. Ekstrak kunyit bisa memberi proteksi pada mukosa lambung melalui peningkatan sekresi mukus serta berefek vasodilator yang menyebabkan kunyit bisa memberi peningkatan pada pertahanan mukosa lambung. Ada pula zat aktif yang terkandung dalam kunyit yang bisa memberi perlindungan pada mukosa lambung ialah kurkuminoid serta minyak atsiri (Sarianti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2012) tentang "Pengaruh minuman kunyit terhadap tingkat nyeri dismenore primer pada remaja putri di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam", diperoleh hasil sebelum siswi diberikan minuman kunyit, lebih dari setengah jumlah siswi (17 orang) yang menjadi responden mengalami tingkat nyeri dismenore berat serta sesudah diberikan minuman kunyit nyeri yang dialami oleh siswi-siswi tersebut menurun pada tingkat sedang. Hal ini membuktikan adanya pengaruh minuman kunyit terhadap penurunan nyeri dismenore primer yang terjadi pada remaja putri di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (Marlina, 2012).

Menurut hasil wawancara awal peneliti pada 3 orang pasien gastritis yang berkunjung di Klinik Bunga Merpati menunjukkan bahwa selama menderita gastritis, mereka belum pernah menkonsumsi ekstrak kunyit sebagai alternatif dalam meredakan nyeri gastritis yang mereka alami, hal ini dikarenakan ketiga pasien tersebut belum mengetahui bahwa kunyit dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal dalam pengobatan gastritis.

METODE

Jenis penelitian ialah kuantitatif, menggunakan metode penelitian adalah eksperimen, dan desain *quasi experimental* menggunakan rancangan *one group pre and post test without control*. Penelitian telah dilaksanakan di Klinik Bunga Merpati Kota Palu. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 10 - 24 Agustus tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita gastritis pada bulan April tahun 2020 yang berkunjung di Klinik Bunga Merpati yaitu sebanyak 31 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus analisis kategorik-numerik berpasangan dengan hasil perhitungan adalah 13 orang. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling.* Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Jenis kelamin	***f***	**%**
Laki-laki	3	23,1
Perempuan	10	76,9
Total	13	100,0
Umur	***f***	**%**
36-45 tahun	12	92,3
51 tahun	1	7,7
Total	13	100,0
Pendidikan	***f***	**%**
SMA	9	69,2
D3	1	7,7

S1	3	23,1
Total	13	100,0
Pekerjaan	***f***	**%**
Buruh	1	7,7
PNS	4	30,8
Swasta	2	15,4
URT	4	30,8
Wiraswasta	1	7,7
Wirausaha	1	7,7
Total	13	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 13 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (76,9%). Sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu 12 orang (92,3%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 9 orang (69,2%). Sebagian besar responden adalah PNS dan URT yaitu 4 orang (30,8%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri gastritis sebelum dan sesudah pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Skala nyeri	***f***	**%**
Sebelum		
Ringan	0	0
Sedang	5	38,5
Berat	8	61,5
Total	13	100,0
Sesudah	***f***	**%**
Ringan	13	100,0
Sedang	0	0
Berat	0	0
Total	13	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 13 responden sebelum pemberian seduhan kunyit, sebagian besar responden mempunyai skala nyeri gastritis dengan kategori berat yaitu sebanyak 8 orang (61,5%). Median pada skala nyeri gastritis sebelum (*pretest*) pemberian seduhan kunyit sebesar 7 dengan standar deviasi sebesar 0,660. Setelah pemberian seduhan kunyit, terjadi penurunan skala nyeri yaitu 1-2 dengan skala nyeri ringan yaitu 13 responden (100%)

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Skala nyeri gastritis	Min-Max *Pretest*	Min-Max *Posttest*	*P*
Pretest	5-7	1-2	0,001
Posttest			

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu, hal ini dibuktikan dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* diperoleh nilai *P* = 0,001 ≤ 0,05. Nilai minimum dan maximum pada penurunan skala nyeri gastritis sebelum pemberian seduhan kunyit adalah 5-7 dan nilai minimum dan maximum pada penurunan skala nyeri gastritis sesudah pemberian seduhan kunyit adalah 1-2.

PEMBAHASAN

1. Nyeri Gastritis Sebelum Pemberian Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian seduhan kunyit, sebagian besar responden mempunyai skala nyeri gastritis dengan kategori berat yaitu sebanyak 8 orang (61,5%) dan sebagian kecil dengan kategori sedang yaitu 5 orang (38,5%). Median pada skala nyeri gastritis sebelum (*pretest*) pemberian seduhan kunyit sebesar 7 dengan standar deviasi sebesar 0,660.

Menurut asumsi peneliti, intensitas nyeri pada gastritis merupakan tingkat keparahan pada nyeri lambung yang dirasakan oleh setiap responden. Setiap responden memiliki respon yang berbeda dalam mempersepsikan nyeri yang dirasakannya. Responden sebagian besar mempunyai skala nyeri gastritis dengan kategori berat sebelum pemberian seduhan kunyit karena dipengaruhi oleh faktor umur, dimana responden yang berusia 40 lebih banyak mempunyai skala nyeri berat dibanding responden yang berumur 40 tahun ke bawah.

Bertambahnya umur dapat meningkatkan risiko nyeri yang diderita, karena dengan bertambahnya umur maka terjadi perubahan fisiologi tubuh, selain itu diikuti berbagai penyakit yang menyertai usia lanjut yang menyebabkan risiko nyeri gastritis semakin berat. Sejalan dengan teori Suiraoka bahwa secara keseluruhan, pengaruh usia terhadap nyeri bersifat kompleks yaitu adanya peningkatan risiko berbagai penyakit pada pertambahan usia dan bergantung pada perubahan patofisiologi, farmakokinetik, dan farmakodinamik yang terjadi dapat memperbesar risiko peningkatan nyeri yang dialami. Fleksibilitas sendi dan otot akan menurun pada usia

lanjut dikarenakan terjadi suatu proses degeneratif sehingga terjadi perubahan pada persendian, otot atau jaringan ikat dan tulang rawan, sehingga hal ini dapat meningkatkan rasa nyeri (Suiraoka, 2012).

Selain itu menurut asumsi peneliti tingkat nyeri gastritis dengan kategori berat pada responden dipengaruhi pula oleh kemampuan responden dalam mengontrol faktor-faktor pemicu peningkatan asam lambung seperti pola makan yang tidak terkontrol, dengan adanya jenis makanan seperti padas, berminyak, asam, minuman berkafein dan tingkat stres. Semakin sering responden tidak mengontrol dan menjaga pola makan, serta semakin stres maka semakin meningkat nyeri gastritis yang dialami oleh responden.

Nyeri gastritis yang diakibatkan oleh asam lambung yang berlebihan, dapat diperparah oleh kondisi-kondisi waktu makan tidak teratur, gizi atau kualitas makanan yang kurang baik, jumlah makanan terlalu banyak atau bahkan terlalu sedikit, jenis makanan yang kurang cocok atau sulit dicerna, kurang istirahat dan porsi pekerjaan yang melebihi kemampuan fisik/psikis yang dapat menimbulkan stres (Hermawan, 2012).

Gastritis biasanya paling sering menyerang usia produktif, hal ini karena tingkat kesibukan, tingkat stres, serta gaya hidup yang buruk membuat pola makan (jenis makanan, jadwal makan, frekuensi makan, dan asupan makanan) menjadi tidak tepat (Nurminda, 2011).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah menerima dan menyelesaikan hal-hal baru (Notoatmodji, 2012). Keluhan gastritis merupakan suatu keadaan yang sering dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pengetahuan seseorang tentang pencegahan gasritis menjadi pemicu timbulnya masalah ini (Rianto, 2013).

Secara ilmiah, stres dapat memicu tubuh untuk memproduksi asam lambung secara berlebih. Produksi asam lambung yang berlebih inilah yang menyebabkan peradangan lambung dan yang menyebabkan gastritis atau sakit maag. Stres juga dapat merangsang area tertentu pada otak yang meningkatkan sensitifitas terhadap nyeri, termasuk nyeri pada bagian ulu hati. Produksi hormon kortisol saat stres bisa menyebabkan penurunan limfosit dan menurunkan kekebalan tubuh terhadap benda asing sehingga menyebabkan terjadinya gastritis (Selviana, 2015).

2. Nyeri Gastritis Sesudah Pemberian Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah pemberian seduhan kunyit, terjadi perbedaan dimana semua responden yang berjumlah 13 orang (100%), skala nyerinya menurun menjadi ringan. Median pada penurunan skala nyeri gastritis sesudah (*posttest*) pemberian seduhan kunyit sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,376, nilai median yang lebih besar dari standar deviasi mengindikasikan hasil yang cukup baik, artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin banyak responden yang terjadi penurunan pada skala nyeri gastritis yang dialaminya.

Menurut asumsi peneliti bahwa terjadi perbedaan dimana semua responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi kategori ringan sesudah pemberian seduhan kunyit karena seduhan kunyit dipercaya mampu menurunkan skala nyeri yang dialami oleg responden. Kandungan zat kurkuminoid yang ada pada kunyit berperan sebagai obat untuk menghilangkan atau melapisi dinding mukosa lambung yang terluka dan menurunkan kadar asam lambung yang terdapat pada lambung, sehingga hal ini yang menyebabkan nyeri gastritis menurun.

Seduhan kunyit dapat menurunkan kadar asam lambung dan mencegah kenaikan asam lambung kembali karena kunyit mempunyai efek anti reseptor H2 yang digunakan untuk mencegah ataupun mengobati ulkus lambung akibat pelepasan histamin. Kandungan yang ada pada kunyit seperti kurkuminoid mampu meredahkan nyeri yang diakibatkan oleh peningkatan asam lambung, karena kandungan tersebut dapat melapisi dinding mukosa lambung yang terluka sehingga hal ini yang meredahkan nyeri akibat gastrtitis (Endang, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang "Efektivitas Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica Val)* Terhadap Ulkus Lambung Mencit BALB/c Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis" bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri gastritis sesudah pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma Domestik Val*), dimana tingkat nyeri gastritis menurun dari yang kategori berat menjadi ringan.

3. Pengaruh Pemberian Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika Val*) Terhadap Nyeri Gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu, hal ini dibuktikan dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* diperoleh nilai P = 0,001 ≤ 0,05. Nilai minimum dan maximum pada penurunan skala nyeri gastritis sebelum pemberian seduhan kunyit adalah 5-7 dan nilai minimum dan maximum pada penurunan skala nyeri gastritis sesudah pemberian seduhan kunyit adalah 1-2.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu, karena efek yang ditimbulkan dari kandungan yang ada pada kunyit, salah satu kandungan yang ada yaitu kurkuminoid yang dapat memberi perlindungan pada mukosa lambung yang luka melalui peningkatan sekresi mukus serta memberi efek pada vasodilatator, sehingga ketika responden merasakan nyeri pada lambung akibat pola makan yang tidak baik, lalu responden minum kunyit yang telah diseduh secara teratur maka nyeri yang ditimbulkan akibat ulkus pada lambung perlahan akan menurun. Sejalan dengan pernyataan Sukarmin bahwa ekstrak kunyit dapat memblok reseptor histamin H2 (RH2) secara langsung dan menghambat reseptor gastrin sehingga sekresi asam lambung menurun. Di samping itu ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa lambung yang terluka dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilatator. Dengan mekanisme-mekanisme di atas, kunyit berpengaruh meningkatkan pertahanan mukosa lambung dan memberi efek pada penurunan nyeri akibat ulkus lambung (Sukarmin, 2012).

Kunyit berkhasiat sebagai antiperadangan, antibakteri, dan antikanker. Hasil penelitian lain membuktikan bahwa kurkumin yang terkandung dalam rimpang kunyit berpotensi sebagai agen terapeutik penyakit peradangan, seperti pankreastitis, arthritis, dan gastritis (Fenda, 2015). Konsumsi seduhan kunyit berkhasiat untuk membantu memelihara kesehatan fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri pada sendi, dan membantu memelihara kesehatan kulit (Surya, 2015).

Efek terapeutik kunyit untuk penyakit lambung akibat adanya efek stimulasi mukus. Bahkan penyembuhan gastritis dengan kunyit dapat berupa menetralkan asam lambung, mengurangi produksi asam lambung, mengobati infeksi pada selaput lendir lambung, dan mengurangi rasa sakit akibat iritasi selaput lendir atau kekejangan otot dinding lambung. Usaha identifikasi kandungan aktif kunyit yang bermanfaat untuk mengobati gastritis adalah mengarah pada penemuan *curcumin*. Secara eksperimental, *curcumin* efektif dalam mencegah dan memperbaiki luka lambung. *Curcumin* dapat meningkatkan mukus lambung, sehingga aktivitas tukak lambung dapat dijelaskan melalui stimulasi produksi mukus. Oleh sebab itu, penyembuhan sakit maag dapat pula dilakukan dengan menggunakan tanaman herbal, seperti kunyit (Selviana, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma Domestik Val*) berpengaruh signifikan terhadap ulkus lambung (p = 0,000). Prosedur penelitian dilakukan dengan membuat ekstrak kunyit yang dilakukan dengan menghaluskan kunyit dan menyeduhnya dengan air. Ekstrak kunyit bisa memberi proteksi pada mukosa lambung melalui peningkatan sekresi mukus serta berefek vasodilator yang menyebabkan kunyit bisa memberi peningkatan pada pertahanan mukosa lambung. Ada pula zat aktif yang terkandung dalam kunyit yang bisa memberi perlindungan pada mukosa lambung ialah kurkuminoid serta minyak atsiri.

Adapun implikasi keperawatan terkait penelitian ini adalah dengan memberikan edukasi pada pasien serta meyakinkan pasien tentang manfaat dan khasiat kunyit dalam mengatasi nyeri gastritis berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik simpulan bahwa sebelum pemberian seduhan kunyit, sebagian besar responden mempunyai skala nyeri gastritis dengan kategori berat. Sesudah pemberian seduhan kunyit, terjadi perbedaan dimana semua responden skala nyerinya menurun menjadi ringan. Terdapat pengaruh pemberian seduhan kunyit (*Curcuma Domestika Val*) terhadap nyeri gastritis di Klinik Bunga Merpati Kota Palu

DAFTAR PUSTAKA

Irianto K. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: IKAPI; 2014. 54

Suparyanto. Etiologi dan Penanganan Gastritis. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012. 123

Tussakinah W, Masrul dan Burhan IR. Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Taro Kota Payakumbuh. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018 Maret;7(2):217-225.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
Suyono H. Gastritis. Jakarta: Nuha Medika; 2013. 73
Sukarmin. Keperawatan pada Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pelajar; 2012. 58
Surantum. Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Gastrointestinal. Jakarta: Trans Info Medika; 2012. 49-53
Saydam. Memahami Berbagai Penyakit (Penyakit Pernapasan dan Gangguan Pencernaan). Bandung: Alfabeta; 2011. 57
Wijoyo PM. 15 Ramuan Penyembuh Gastritis. Jakarta: Bee Media Indonesia; 2013. 89-92
Komang A. Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta: Sagung Seto; 2011. 56
Winarto WP. Khasiat dan manfaat kunyit bagi Kesehatan. Jakarta: Agromedia Pustaka Tim Lentara. 2014. 47-51
Sarianti Br, Simbolon, Katar Y dan Rusjdi SR. Efektivitas Ekstrak Kunyit (Curcuma Domestica Val) Terhadap Ulkus Lambung Mencit BALB/c Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018 Januari;7(1):26-32.
Marlina E. Pengaruh Minuman Kunyit Terhadap Tingkat Nyeri Dismenore Primer pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas; 2012. 1-11.
Suiraoka. Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko. Yogjakarta: NuhaMedika; 2012. 67
Hermawan D & Rahayuningsih T. Keperawatan Medikal bedah Sistem pencernaan. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2012. 89
Nurminda E. Gastritis dan Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2011. 103
Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 78
Rianto H. Gambaran Pengetahuan Klien Tentang Gastritis di RSU Dr FI Tobing Sibolga. Jakarta: FKM UI; 2013. 91
Selviana BY. Effect Of Coffee And Stress With The Incidence of Gastritis. Jurnal Majority. 2015 Januari;4(2):1-5.
Endang. Gangguan Saluran Pencernaan. Jakarta: EGC; 2014. 112-117
Sukarmin. Keperawatan Pada SIstem Pencernaan. Celemba Timur: Pustaka Pelajar; 2012. 122
Fenda A. Pengaruh pemberian kunyit (Curcuma Domestica Val) terhadap kerusakan histologi mukosa gaster mencit (Musmusculus) yang diinduksi aspirin. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2015. 1-56.

Surya D. Penatalaksanaa Gangguan Saluran Cerna. Padang: Fakultas Farmasi Universitas Andalas; 2015. 77